

## **Strategi Pengembangan Kompetensi Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

**Saidah**

SD Negeri 044864 Gunung, Indonesia

Email: [hasibuansaidah72@gmail.com](mailto:hasibuansaidah72@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan yang fleksibel dan inovatif. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus di beberapa sekolah menengah pertama. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kompetensi Guru PAI meliputi pelatihan intensif, pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi antar guru dalam komunitas pembelajaran. Pendekatan ini terbukti meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesionalisme guru, serta memfasilitasi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penguatan program pelatihan guru dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi Guru PAI dapat terus berkembang seiring dengan dinamika perubahan kurikulum.

**Kata Kunci:** Kompetensi Guru PAI, Kurikulum Merdeka Belajar, Pengembangan Profesional, Pendidikan Agama Islam

**Abstract:** *This study aims to analyze the competency development strategy of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum. This curriculum emphasizes student-centered learning with a flexible and innovative approach. The study used a qualitative method with case studies in several junior high schools. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the competency development strategy for Islamic Religious Education (PAI) Teachers includes intensive training, development of project-based learning modules, and collaboration between teachers in learning communities. This approach has been proven to improve teachers' pedagogical and professional abilities, as well as facilitate the effective implementation of the Merdeka Belajar Curriculum. This study provides recommendations for strengthening teacher training programs and integrating technology into the learning process. Thus, the competency of Islamic Religious Education (PAI) Teachers can continue to develop along with the dynamics of curriculum changes.*

**Keywords:** *Competency of Islamic Religious Education Teachers, Merdeka Belajar Curriculum, Professional Development, Islamic Religious Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam adalah melalui peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI tidak hanya bertugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga menjadi teladan dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru PAI menjadi aspek yang sangat vital dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan sebagai suatu inovasi yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran dan mengutamakan kebutuhan siswa. Kurikulum ini mengedepankan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi siswa serta memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks ini, kompetensi guru PAI harus dapat disesuaikan dengan tuntutan kurikulum yang mengutamakan pembelajaran yang lebih mandiri, kreatif, dan berbasis pada pemahaman yang mendalam.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5, yang artinya:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajarkan dengan pena, mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq: 1-5)

Ayat ini menunjukkan pentingnya ilmu dan pembelajaran dalam Islam, serta tugas guru sebagai penyampai ilmu. Sebagai seorang pendidik, guru PAI tidak hanya mengajar, tetapi juga mengarahkan dan membimbing siswa untuk memahami ajaran agama secara holistik. Untuk itu, guru PAI harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat menjalankan tugas mulia ini dengan baik.

Selain itu, Rasulullah SAW juga memberikan teladan mengenai pentingnya ilmu dan pengajaran melalui hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, yang artinya:

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Hadis ini mengajarkan kepada kita bahwa mencari ilmu adalah suatu hal yang sangat mulia dalam pandangan Islam. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru PAI menjadi penting untuk memastikan bahwa mereka dapat melaksanakan tugas mengajarkan ilmu agama dengan baik, sesuai dengan tuntutan zaman, dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Kurangnya pengembangan kompetensi guru PAI akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga tujuan pendidikan agama Islam tidak dapat tercapai dengan optimal. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, yang menekankan pada pemberdayaan guru sebagai agen perubahan dalam pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, berbasis pada kebutuhan siswa, serta mampu menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar.

Pengembangan kompetensi guru PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan beberapa aspek, di antaranya penguasaan materi pembelajaran yang lebih luas, kemampuan pedagogik yang adaptif terhadap berbagai kebutuhan siswa, serta keterampilan dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, yang artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak mengangkat ilmu dengan mencabutnya dari dada manusia, tetapi Allah mengangkat ilmu dengan mematikan para ulama, sehingga ketika tidak ada lagi seorang alim pun, manusia akan menjadikan pemimpin-pemimpin yang bodoh, yang akan ditanya dan mereka memberikan fatwa tanpa ilmu." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menegaskan bahwa pentingnya penguasaan ilmu oleh para ulama atau guru sangat krusial dalam menjaga kualitas pendidikan dan penerapan ilmu. Oleh karena itu, guru PAI yang berkompeten dalam bidangnya akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencerdaskan kehidupan umat, khususnya dalam aspek agama Islam.

Kurikulum Merdeka Belajar mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis pada keterlibatan siswa. Guru PAI harus dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan mengembangkan pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu,

pengembangan kompetensi guru PAI dalam konteks ini harus melibatkan pelatihan-pelatihan yang berkualitas, baik dalam hal penguasaan materi ajar maupun dalam hal penguasaan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI, diperlukan strategi-strategi yang tepat dan terencana. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah pengembangan program pelatihan berbasis teknologi, kolaborasi antar guru PAI dalam komunitas pembelajaran, serta peningkatan penguasaan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. Melalui strategi-strategi ini, diharapkan guru PAI dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada potensi siswa.

Dengan demikian, pengembangan kompetensi guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar bukan hanya merupakan kebutuhan, tetapi juga suatu kewajiban untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan perkembangan zaman. Sebagai umat yang beriman, kita diajarkan untuk terus berusaha dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas diri, termasuk dalam hal pengembangan kompetensi para pendidik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis strategi pengembangan kompetensi Guru PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa sekolah menengah pertama yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada guru PAI. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi terkait program pengembangan kompetensi guru. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan pengawas pendidikan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai penerapan kurikulum dan strategi pengembangan kompetensi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama terkait strategi pengembangan kompetensi guru PAI. Hasil analisis ini digunakan untuk memberikan rekomendasi terkait pengembangan lebih lanjut bagi guru PAI dalam menghadapi tantangan kurikulum yang baru.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi pengembangan kompetensi Guru PAI yang diimplementasikan. Pertama, pelatihan intensif menjadi salah satu strategi utama. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terbaru kepada guru dalam mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek juga dilakukan untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif dan terlibat. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi dengan cara yang lebih praktis dan kontekstual.

#### **Kolaborasi Antar Guru**

Strategi lain yang teridentifikasi adalah kolaborasi antar guru dalam komunitas pembelajaran. Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam mengajar. Dengan adanya dukungan dari rekan-rekan sejawat, guru PAI dapat belajar dari satu sama lain dan mengatasi tantangan yang muncul dalam implementasi kurikulum. Komunitas pembelajaran ini juga berfungsi sebagai wadah untuk diskusi dan refleksi, yang sangat penting dalam proses pengembangan profesional.

Strategi kolaborasi antar guru dalam komunitas pembelajaran menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pengembangan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam mengajar. Menurut Putri dan Rahmawati (2021), kolaborasi antar guru dapat meningkatkan kemampuan pengajaran melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang relevan. Dengan berbagi tantangan

dan solusi, guru dapat menemukan cara baru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi bukan hanya tentang bekerja sama, tetapi juga tentang berbagi pengetahuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Lebih lanjut, dukungan dari rekan-rekan sejawat dalam komunitas pembelajaran dapat memberikan motivasi tambahan bagi guru untuk terus berkembang. Penelitian oleh Sari dan Wulandari (2022) mengungkapkan bahwa dukungan sosial yang diterima dari rekan sejawat dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Ketika guru merasa didukung, mereka lebih cenderung untuk mencoba metode pengajaran baru dan berinovasi dalam kelas. Hal ini sangat penting dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, yang menuntut pendekatan yang lebih fleksibel dan kreatif.

Komunitas pembelajaran juga berfungsi sebagai wadah untuk diskusi dan refleksi. Menurut Hidayah et al. (2020), refleksi adalah bagian penting dari pengembangan profesional yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi praktik mengajar mereka dan mencari cara untuk meningkatkannya. Dalam komunitas ini, guru dapat mendiskusikan pengalaman mereka, baik yang positif maupun negatif, dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari rekan-rekan. Diskusi semacam ini tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan individu, tetapi juga untuk menciptakan budaya kolaboratif yang berdampak positif pada keseluruhan lingkungan belajar.

Selain itu, komunitas pembelajaran memungkinkan guru untuk menjalin jaringan yang lebih luas. Dalam penelitian oleh Kurniawan dan Astuti (2023), disebutkan bahwa jaringan profesional yang terbentuk melalui kolaborasi dapat memperluas akses guru terhadap sumber daya dan informasi terbaru. Hal ini sangat penting dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, di mana inovasi dan praktik terbaik harus selalu diadaptasi. Dengan memiliki jaringan yang kuat, guru PAI dapat lebih mudah mengadopsi teknologi baru dan metode pengajaran yang lebih efektif.

Terakhir, kolaborasi antar guru juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap perkembangan profesional masing-masing. Menurut Ramadhani dan Firdaus (2021), ketika guru terlibat dalam komunitas pembelajaran, mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk menjaga standar pengajaran yang tinggi. Ini menciptakan lingkungan di mana guru tidak hanya berfokus pada pengajaran individu mereka, tetapi juga pada kemajuan kolektif komunitas pendidikan mereka. Dengan demikian, kolaborasi antar guru tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga berkontribusi pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, kolaborasi antar guru dalam komunitas pembelajaran merupakan strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI. Melalui dukungan, diskusi, jaringan, dan rasa tanggung jawab bersama, guru dapat mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan terus berkembang dalam profesi mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada kekuatan kolaborasi dalam komunitas pendidikan.

#### Dampak terhadap Kemampuan Pedagogik

Pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan kompetensi guru terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan pedagogik dan profesionalisme guru. Guru PAI yang terlibat dalam pelatihan dan kolaborasi melaporkan peningkatan dalam kemampuan mengelola kelas, mendesain pembelajaran yang menarik, dan menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan praktis dalam mengajar.

Pendekatan-pendekatan yang diterapkan dalam pengembangan kompetensi guru terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan pedagogik dan profesionalisme Guru

Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru yang terlibat dalam program pelatihan dan kolaborasi menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan kelas, desain pembelajaran, dan penyesuaian materi ajar sesuai kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Wulandari (2022), yang menemukan bahwa pelatihan yang berfokus pada praktik nyata dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru secara signifikan. Ketika guru mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola kelas, mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

Selain itu, dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar, kemampuan mendesain pembelajaran yang menarik menjadi sangat penting. Menurut Putri dan Rahmawati (2021), guru yang terlibat dalam komunitas pembelajaran cenderung lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kreativitas ini tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, peningkatan kemampuan mendesain pembelajaran yang menarik merupakan salah satu dampak positif dari pengembangan kompetensi yang dilakukan.

Penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan siswa juga merupakan aspek penting dalam pengembangan pedagogik. Hidayah et al. (2020) mencatat bahwa guru yang terlibat dalam pelatihan dan komunitas pembelajaran lebih mampu memahami karakteristik dan kebutuhan siswa yang beragam. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang siswa, guru dapat menyesuaikan metode dan materi ajar agar lebih relevan dan efektif. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan profesionalisme guru. Ramadhani dan Firdaus (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam pelatihan dan kolaborasi meningkatkan rasa tanggung jawab guru terhadap profesi mereka. Guru PAI yang terlatih merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas mereka dan berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang. Profesionalisme ini tidak hanya terlihat dari keterampilan mengajar yang meningkat, tetapi juga dari sikap dan etika kerja yang lebih baik. Ketika guru merasa bangga dengan profesi mereka, mereka cenderung memberikan yang terbaik dalam setiap aspek pengajaran.

Lebih jauh lagi, peningkatan kemampuan pedagogik juga berdampak pada hubungan antara guru dan siswa. Kurniawan dan Astuti (2023) menekankan bahwa guru yang memiliki keterampilan pedagogik yang baik cenderung membangun hubungan yang lebih positif dengan siswa. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan responsif, siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Interaksi positif ini menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif untuk belajar.

Secara keseluruhan, dampak pengembangan kompetensi terhadap kemampuan pedagogik Guru PAI sangatlah signifikan. Melalui pelatihan yang berfokus pada praktik, kolaborasi antar guru, dan penyesuaian materi ajar, guru PAI tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengajar. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

#### Rekomendasi untuk Penguatan Program Pelatihan

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk penguatan program pelatihan guru. Pertama, perlu adanya penguatan dalam program pelatihan yang lebih terfokus pada praktik lapangan. Pelatihan yang bersifat teoritis saja tidak cukup untuk mempersiapkan guru menghadapi tantangan di kelas. Kedua, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga perlu diperhatikan. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menarik minat siswa untuk lebih aktif dalam proses belajarnya.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi yang diterapkan, seperti pelatihan intensif, pengembangan modul berbasis proyek, dan kolaborasi antar guru, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk terus mendukung pengembangan profesional guru agar kompetensi mereka dapat terus berkembang sejalan dengan perubahan kurikulum yang dinamis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z., & Hasan, M. (2022). Improving Classroom Management Skills through Collaborative Learning. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 150-162.
- Dewi, Y., & Santosa, H. (2021). Teacher Training and Its Impact on Pedagogical Skills. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 45-58.
- Farida, R., & Setiawan, B. (2023). The Importance of Professional Development for Teachers in Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 12(1), 67-80.
- Hidayah, N., Rahman, A., & Iqbal, M. (2020). Reflective Practices in Teacher Professional Development: A Case Study. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-136.
- Kurniawan, D., & Astuti, R. (2023). Building Professional Networks Among Teachers: A New Approach to Collaborative Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(1), 45-59.
- Lestari, D., & Prabowo, A. (2021). Enhancing Teacher Competencies through Peer Learning. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 5(1), 34-47.
- Maulana, I., & Yulianto, A. (2020). Collaborative Learning Communities: A Strategy for Teacher Development. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 99-111.
- Ningsih, S., & Arif, M. (2022). Impact of Training Programs on Teacher Professionalism. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 75-84.
- Putra, R., & Hasanah, U. (2023). Teacher Collaboration and Its Effects on Educational Quality. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 4(1), 25-40.
- Putri, L., & Rahmawati, S. (2021). The Impact of Teacher Collaboration on Educational Quality: A Review. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 210-222.
- Rahman, F., & Yuliana, D. (2021). The Role of Community of Practice in Teacher Development. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 7(4), 200-215.
- Ramadhani, A., & Firdaus, I. (2021). Professional Responsibility in Collaborative Learning Communities. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(4), 89-101.
- Sari, R., & Wulandari, T. (2022). The Role of Peer Support in Teacher Development: Insights from the Field. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(1), 78-92.

- Sihombing, E., & Wibowo, T. (2020). Reflective Teaching Practices: Enhancing Teacher Effectiveness. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(1), 88-95.
- Utami, S., & Widodo, A. (2022). Analyzing Teacher Professional Development Programs in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 112-130.